

**STRATEGI RESTRUKTURISASI KREDIT UNTUK
MENGHADAPI RESIKO KREDIT PADA BANK
PENGKREDITAN RAKYAT ARTHA SUKMA
(PERSERODA)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1 Manajemen
Program Studi Manajemen**



Disusun Oleh :

SYALMA FAZA

Nim : 30401900311

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
STRATEGI RESTRUKTURISASI KREDIT UNTUK MENGHADAPI
RESIKO KREDIT PADA BANK PENGKREDITAN RAKYAT
ARTHA SUKMA (PERSERODA)

Disusun oleh :

Syalma Faza

30401900311

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan

sidang panitia ujian **Laporan Magang MB-KM**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 04 Januari 2023

UNISSULA

جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

Dosen Pembimbing Lapangan



Arizqi, SE, M.M.

NIK : 210415053

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI RESTRUKTURISASI KREDIT UNTUK MENGHADAPI RESIKO KREDIT PADA
BANK PENGKREDITAN RAKYAT ARTHA SUKMA(PERSERODA)**

Disusun oleh:

SYALMA FAZA

30401900311

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 15 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Arizqi, S.E., M.M

NIDN: 0627019002

Dosen Penguji I

Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, M.M

NIDN: 0607056203

Dosen Penguji II

Zaenudin, S.E., M.M

NIDN : -

Laporan Business Cases Report Magang MB-KM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M

NIDN : 0623036901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syalma Faza

Nim : 30401900311

Program Studi: S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi

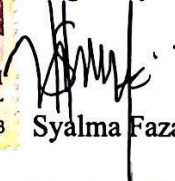
Universitas: Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI RESTRUKTURISASI KREDIT UNTUK MENGHADAPI RESIKO KREDIT PADA BANK PENGKREDITAN RAKYAT ARTHA SUKMA (PERSERODA)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau duplikat dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 21 Februari 2023

Yang menyatakan,




Syalma Faza

Nim. 30401900311

ABSTRAK

Laporan magang ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana aktivitas magang yang dilakukan penulis di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) dari waktu yang diberikan pada tanggal 14 Februari 2022 sampai dengan 18 Juni 2022. Selama kegiatan magang berlangsung, penulis ditempatkan di semua bagian. Penempatan dengan di *rolling* di beberapa bagian yaitu bagian *customer service*, bagian *marketing*, dan bagian *back office*. Laporan ini bertujuan untuk mengetahui strategi restrukturisasi kredit dalam menghadapi resiko kredit pada di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA). Restrukturisasi kredit merupakan salah satu cara yang ditawarkan oleh bank-bank komersial di Indonesia untuk mengatasi permasalahan kredit macet pada nasabah dikarenakan terkenanya dampak covid-19. Sebagian besar nasabah mengeluh dikarenakan menurunnya pendapatan mereka dalam setiap harinya karena terkena dampak pandemi yang sangat mengerugikan banyak pihak. Pemanfaatan Restrukturisasi kredit ini untuk mengurangi terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah kepada nasabah yang terkena dampak pandemi covid-19. Berdasarkan dari hasil wawancara, bahwa restrukturisasi kredit dapat menjadi penanganan terhadap kredit macet dengan melihat resiko kredit. Oleh karena itu, Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) dapat menerapkan restrukturisasi kredit dan melihat manajemen resiko guna menurunkan NPL (Non Performing Loan) dan meningkatkan kesehatan bank.

ABSTRACT

This internship report aims to explain how the internship activities were carried out by the author at the Artha Sukma People's Credit Bank (PERSERODA) from the time allotted on February 14, 2022 to June 18, 2022. During the internship, the author was placed in all sections. The placement is rolling in several sections, namely the customer service section, the marketing section, and the back office section. This report aims to determine the credit restructuring strategy in dealing with credit risk at the Artha Sukma People's Credit Bank (PERSERODA). Credit restructuring is one of the ways offered by commercial banks in Indonesia to overcome bad credit problems for customers due to the impact of Covid-19. Most customers complain that their income has decreased every day due to the impact of the pandemic which is very detrimental to many parties. The use of this credit restructuring is to reduce the occurrence of bad loans or non-performing loans to customers affected by the co-19 pandemic. Based on the results of the interviews, that credit restructuring can be a treatment for bad loans by looking at credit risk. Therefore, Artha Sukma People's Credit Bank (PERSERODA) can implement credit restructuring and look at risk management in order to reduce NPL (Non Performing Loans) and improve bank health.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Magang yang berjudul “Strategi Restrukturisasi Kredit untuk Menghadapi Resiko Kredit pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA)”. Tidak lupa pula sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Kegiatan magang ini dilakukan dalam rangka Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MB-KM) yang dimana mahasiswa S1 Manajemen dan Akuntansi berkesempatan melaksanakan kegiatan magang di perusahaan dan instansi lainnya.

Laporan Magang ini merupakan hasil dari kegiatan magang yang penulis lakukan selama empat bulan di Bank Artha Sukma. Penyelesaian laporan magang ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Orang Tua yang memberikan izin semangat, serta doa setiap detiknya kepada penulis.
2. Ibu Arizqi, SE. M.M. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang membimbing dari awal hingga akhir serta memberikan ilmu kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
4. Bapak Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E, M.M. dan Wahyu Setiawan, S.E., M.Ec.Pol. CRMP. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi kesempatan studi di Program Studi Manajemen.

5. Bapak Fauzan, selaku Dosen Supervisor yang membimbing penulis selama melaksanakan aktivitas magang.
6. Seluruh karyawan/karyawati di Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Artha Sukma PERSERODA.
7. Kepada para sahabat saya Eva, Sisi, Via yang selalu menemani dan memberikan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian laporan magang MBKM
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu membantu, memberikan semangat, motivasi, do'a, dan dukungan dalam penulisan Laporan Magang MB-KM.

Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga laporan magang ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Semarang, 04 Januari 2023

Penulis



Syalma Faza

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN LAPORAN MAGANG	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Magang	4
1.3 Sistematika Pra Laporan Magang MB-KM	4
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN KEGIATAN MAGANG	7
2.1 Profil PT. BPR Artha Sukma (PERSERODA)	7
2.2 Aktifitas Magang	16
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	18
BAB IV KAJIAN PUSTAKA	20
4.1 Pengertian Perbankan	20
4.2 Pengertian Kredit	21
4.3 Kredit Macet	23
4.4 Restrukturisasi Kredit	24
4.5 Manajemen Resiko	27
4.6 Kesehatan Bank	29
BAB V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	31
5.1 Metode Pengumpulan Data	31

5.2	Analisis Data	32
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN		33
6.1	Analisis Permasalahan	29
6.2	Pembahasan	46
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		50
7.1	Kesimpulan	50
7.2	Rekomendasi	51
BAB VIII REFLEKSI DIRI		55
8.1	Hal-hal Positif yang Diterima Selama Magang	55
8.2	Manfaat Magang	56
8.3	Manfaat Magang Terhadap Pengembangan dan Kekurangan Kemampuan Kognitif.	57
8.4	Mengidentifikasi Kunci Sukses Berdasarkan Pengalaman Magang	58
8.5	Rencana Pengembangan Diri, Karir, dan Pendidikan	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		63
Lampiran 1 : Identitas peserta Magang		63
Lampiran 2 : Daftar hadir peserta magang		65
Lampiran 3 : Logbook Peserta Magang		77
Lampiran 4 : Proses Pembimbingan Laporan magang oleh DPL		96
Lampiran 5 : Proses Pembimbingan Laporan magang oleh Supervisor		98
Lampiran 6 : Formulir Permohonan Magang		99
Lampiran 7 : Surat Persetujuan Permohonan Magang		100
LAMPIRAN FOTO KEGIATAN MAGANG		72

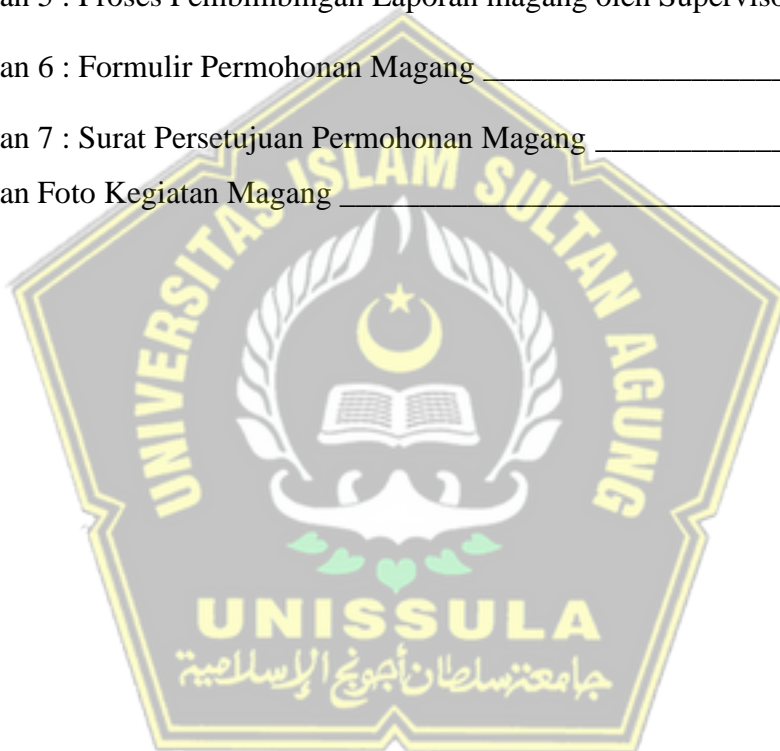
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
Tabel 6.1.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Identitas peserta Magang _____	32
Lampiran 2 : Daftar hadir peserta magang _____	34
Lampiran 3 : Logbook Peserta Magang _____	46
Lampiran 4 : Proses Pembimbingan Laporan magang oleh DPL _____	65
Lampiran 5 : Proses Pembimbingan Laporan magang oleh Supervisor _____	66
Lampiran 6 : Formulir Permohonan Magang _____	67
Lampiran 7 : Surat Persetujuan Permohonan Magang _____	68
Lampiran Foto Kegiatan Magang _____	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua aspek kehidupan masyarakat terkait erat dengan kegiatan perbankan. Termasuk bagian UMKM yang terkendala dalam memenuhi kewajiban mereka pada bank. Mereka terkadang cukup sulit untuk mendapatkan modal agar keberlangsungan usaha mereka tetap berjalan. Namun demikian, suatu usaha harus terus beroperasi secara efektif sehingga pendapatan dapat meningkat tanpa adanya kerugian. Saat ini, yang dapat dilakukan semua pelaku usaha adalah menemukan pinjaman modal. Menemukan pinjaman modal dapat dilakukan melalui kredit bank. Bank memiliki fungsi sebagai intermediary (perantara) artinya simpanan dan pinjaman. Masuknya uang berarti simpanan dan keluarnya uang berarti pinjaman. Pinjaman itu sendiri disalurkan dalam bentuk kredit.

Dalam kehidupan sehari-hari, kata-kata kredit bukan bahasa asing bagi masyarakat. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau entitas untuk meminjam uang yang digunakan untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam periode waktu yang telah ditentukan. Kredit bisa dalam bentuk komersial atau kredit yang sifatnya untuk mengembangkan usahanya (Yana, Muchran, & Badollahi, 2019). Sistem kredit juga banyak digunakan oleh wirausahawan yang ingin mencapai aspirasi untuk menjadi pengusaha. Namun demikian, sistem kredit tidak selalu bekerja dengan lancar. Berbagai masalah dihadapkan dengan nasabah dan bank. Permasalahan yang sering terjadi di bank adalah kewalahan dalam menangani masalah kredit yang meningkat. Sedangkan, permasalahan yang sering terjadi di pihak nasabah adalah tagihan yang tiba-tiba melonjak, suku bunga tinggi, penagihan debt collector yang dianggap kurang manusiawi, dan lain sebagainya yang dapat membuat debitur sulit untuk membayar kembali pembayaran kreditnya. Masalah – masalah ini dapat mengakibatkan risiko kredit macet. (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, 2019)

Kredit macet adalah situasi dimana seseorang yang tidak dapat membayar kembali kredit pada tanggal jatuh tempo. Kredit yang macet adalah bagian dari kredit bermasalah di mana debitur tidak dapat membayar minimal jatuh tempo atau lebih dari tiga bulan (RADITYA, 2021). Jika peminjam menunda pembayaran lebih lama, bunga pinjaman yang ditetapkan oleh bank akan meningkat. Jumlah dana yang harus dibayarkan debitur juga akan meningkat. Semakin besar pinjaman, semakin banyak beban debitur, sampai debitur tidak dapat membayar hutang.

Kaitannya dengan kredit macet, pada laporan ini meneliti bagaimana permasalahan kredit macet memiliki hubungan dengan restrukturisasi kredit, dimana restrukturisasi kredit adalah kebijakan yang dilakukan oleh bank untuk menyediakan kemudahan pembayaran kredit pada debitur, untuk menghindari kredit macet. Dengan adanya kebijakan restrukturisasi, itu harus menyelesaikan masalah kredit dan dapat mengurangi tingkat kredit macet, memberikan manfaat yang baik bagi debitur dan kreditor. Dengan restrukturisasi, rotasi arus kas dari bank dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga penelitian oleh Suartama et al., (2017) berpendapat bahwa dengan dilakukannya penyelamatan kredit melalui restrukturisasi dianggap lebih menguntungkan bagi bank daripada bentuk penyelesaian lain. Jika restrukturisasi dilakukan berhasil, itu dapat membuat kolektibilitas kredit menjadi membaik.

Namun saat ini, ada permasalahan baru yang menghambat pihak nasabah dalam memenuhi pelunasan kredit mereka dan berdampak menjadi kredit macet bagi pihak bank, yaitu Pandemi covid-19 yang penyebarannya terjadi pada bulan maret 2020 di Indonesia yang dimana telah mengakibatkan berbagai sendi-sendi kehidupan menjadi lumpuh, tidak hanya aspek kesehatan yang kita ketahui memakan korban cukup signifikan namun juga berdampak bagi sektor perekonomian yang mengakibatkan berbagai masalah keuangan muncul, khususnya pada sektor perbankan. Adapun dampak yang kini dihadapi lembaga perbankan pada masa pandemi covid-19 ini diantaranya seperti risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Akibat dari dampak covid-19 itu pada sektor

perbankan mengeluarkan kebijakan terkait penundaan pembayaran kredit bagi nasabah untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

Kredit macet yang terjadi di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma mengalami kenaikan, dikarenakan nasabah yang belum mampu untuk membayar kredit setiap bulannya sesuai dengan perjanjian awal dengan pihak bank. Dimana hal ini membuat kesehatan bank menurun dan terjadinya kenaikan NPL (Non Performing Loan) pada bank. Dalam prinsip pemberian kredit, pihak bank dapat memberikan proporsi yang kepada nasabah terutama kepada nasabah UMKM yaitu pihak bank melihat dari sebagaimana kemampuan nasabah dalam pemasukan setiap bulannya. Apabila nasabah dapat membayar 2jt perbulan maka pihak bank dapat memberikan besar pinjaman dalam modal untuk UMKM sebesar 20-25jt. Sesuai dengan kesepakatan dan tanggungan yang ada didalam perjanjian dengan pihak Bank.

Tabel 1. 1

Tabel data nasabah kredit macet

Kode	Keterangan	Tahun	Jumlah
M	Macet	2018	29
M	Macet	2019	28
M	Macet	2020	37
M	Macet	2021	36
M	Macet	2022	43

Sumber : data Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (Perseroda)

Dalam fenomena yang terjadi saat ini terkait dengan kredit macet terhadap Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma Perseroda menunjukkan bahwa semakin banyak nasabah yang tidak membayar kewajibannya setiap bulan, yang mengakibatkan terjadinya kredit macet. Karena adanya kredit macet pihak bank mengalami kenaikan NPL (Non Performing Loan) dan penurunan kesehatan bank. Dalam masalah tersebut pihak bank memberikan kebijakan dengan restrukturisasi

kredit yang seharusnya dijalankan sehingga dapat mengurangi nasabah kredit macet.

Berdasarkan uraian diatas penulis menarik untuk mempelajari, menganalisa, dan mengevaluasi tentang berjalannya kebijakan restrukturisasi kredit di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma, maka penulis tertarik untuk menyusun suatu tulisan ilmiah yang berjudul **“Strategi Restrukturisasi Kredit Untuk Menghadapi Resiko Kredit Pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA)”**.

1.2 Tujuan Magang

Mahasiswa mengikuti MB-KM magang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam bentuk *Communication Skill*. Kemampuan komunikasi yang merupakan hal yang sangat penting dalam dunia kerja juga dapat membantu dalam berinteraksi kepada masyarakat dan membangun lingkungan kerja yang baik dalam team work yang nantinya sangat penting digunakan dalam dunia kerja. Aktif dan tanggap, dimana selama magang dituntut untuk aktif dalam melakukan tugas dan cepat tanggap menghadapi situasi tidak terduga selama magang. Soft-Skill ini tentu banyak dipelajari selama beraktivitas secara langsung di dunia kerja. Dan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung cara kerja di kantor Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Artha Sukma terkait kredit macet guna bertujuan agar mendapatkan solusi yang tepat berdasarkan teori yang ada yang akan digunakan untuk evaluasi.

1.3 Sistematika Laporan Magang MB-KM

Pembuatan laporan ini memuat beberapa bab dan sub-bab yang menjelaskan banyak hal. Adapun penjelannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara umum gambaran magang yang dilakukan, permasalahan, dan tujuan magang serta menjelaskan mengenai sistematika penyusunan pra laporan magang.

a. Latar Belakang dan Tujuan Magang

Menguraikan latar belakang (argumen/alasan) dari topik yang dipilih dalam Pra Laporan Magang, serta menguraikan tujuan penulisan topik magang dan tujuan harus mencerminkan hal-hal yang akan diuraikan di bab analisis.

b. Sistematika Laporan

Menguraikan bab dan sub-bab yang terdapat dalam Laporan Magang

BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

Menguraikan profil organisasi tempat magang dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama proses magang.

a. Profil perusahaan

Apabila diijinkan oleh perusahaan maka akan dimasukkan sub-bab profil perusahaan tempat magang. Dengan menguraikan profil organisasi yang menjadi konteks dari topik yang dipilih.

b. Aktivitas Magang

Menguraikan seluruh aktivitas yang dilakukan selama magang.

BAB III IDENTIFIKASI MASALAH

Mengidentifikasi masalah yang muncul dan memilih beberapa masalah yang paling penting untuk dipecahkan.

BAB IV KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan teori yang dapat digunakan untuk membahas masalah penting yang

dipilih.

BAB V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Menguraikan kembali kasus atau masalah penting yang menjadi topik pembahasan. Menguraikan kasus atau masalah yang dipilih terkait latar belakang, substansinya, dan dampak yang ditimbulkan. Menganalisis kasus atau masalah tersebut dengan menggunakan teori atau metode yang relevan. Uraian mengenai teori atau metode harus menyebutkan referensi yang valid dan handal.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Mencakup pembahasan mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari analisis permasalahan dari topik pembahasan, serta memberikan rekomendasi mengenai hal-hal yang diperbaiki organisasi tempat magang terhadap peserta magang serta pegawai yang ada dalam organisasi tempat magang.

BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menjabarkan mengenai manfaat magang terhadap perkembangan softskill yang didapatkan selama magang, mengidentifikasi mengenai kesuksesan dalam bekerja selama proses kegiatan magang.

BAB VIII REFLEKSI DIRI

Mahasiswa memberikan penjabaran tentang hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat/relevan dalam pekerjaan selama magang.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN KEGIATAN MAGANG

2.1 Profil PT. BPR Artha Sukma (PERSERODA)

PT. BPR Artha Sukma (Perseroda) Kabupaten Sukamara didirikan berdasarkan peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2010 sebagaimana telah mengalami perubahan dengan Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2012 tentang Perusahaan Daerah Bank Rakyat Artha Sukma Kabupaten Sukamara. Di era otonomi daerah, PT. BPR Artha Sukma (Perseroda) Kabupaten Sukamara dituntut untuk lebih profesional dalam mengelola usahanya, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya diharapkan mampu menghasilkan keuntungan dari hasil usahanya. Salah satu sumber penerimaan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) perusahaan. Dengan demikian PT. BPR Artha Sukma (Perseroda) Kabupaten Sukamara jiwa sebagai salah satu Perusahaan Daerah dituntut untuk dapat berkontribusi dalam penerimaan PAD Kabupaten Sukamara bagi Pemerintah.

2.1.1 Visi – Misi PT. BPR Artha Sukma (Perseroda)

Visi

- a) Memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan.
- b) Berkontribusi dalam peningkatan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang, dengan menyelenggarakan pelayanan perbankan bagi masyarakat serta skala usaha mikro, kecil dan menengah.
- c) PT. BPR Artha Sukma (Perseroda) memiliki sumber daya manusia yang terampil, memiliki budaya kerja yang baik dan menjaga kehormatan pribadi maupun lembaga, sehingga merupakan bankir yang profesional.

Misi

- a) Untuk mewujudkan visi di atas, PT. BPR Artha Sukma (Perseroda) perlu menjalankan misi sebagai berikut :
- b) Melaksanakan usaha-usaha jasa perbankan sehingga menjadi BPR yang sehat, kuat dan tangguh serta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.
- c) Membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi riil serta bidang pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menyelenggarakan layanan perbankan yang sehat, bagi berbagai lapisan masyarakat yang tergolong dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah
- d) Serta mampu menjadi salah satu sumber PAD Kabupaten Sukamara bagi pemerintah. Meningkatkan kualitas diberbagai bidang baik sumber daya manusia, sistem dan prosedur maupun sistem teknologi informasi.

2.1.2 Struktur Organisasi Bagian/Unit/Devisi PT. BPR Artha Sukma (Perseroda)

Struktur organisasi merupakan penjelesan lebih detail mengenai susunan serta bagian-bagian dan posisi tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda pada organisasi/perusahaan. Oleh karena itu, struktur organisasi diperlukan di berbagai instansi atau perusahaan untuk menjalankan organisasi dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Berikut adalah struktur didalam PT Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Artha Sukma :

1. Badan pengawas

Bertanggung jawab atas pelaksanaan pengawasan operasional bank yang dijalankan direksi Memiliki tugas pokok sebagai berikut. :

- Membantu direksi untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan operasional bank.

- Melaporkan hasil pengawasan operasional bank kepada otoritas jasa keuangan
- Melakukan rapat evaluasi dengan direksi

2. Direksi

Bertanggung jawab atas pencapaian tingkat kesehatan bank yang sehat secara wajar, upaya mengoptimalkan laba bank serta pengendalian keuangan aset perusahaan serta pembinaan dan pengawasan karyawan. Memiliki tugas pokok sebagai berikut :

- Menetapkan peraturan perusahaan
- Merencanakan, menetapkan sistem operasional bank
- Menetapkan strategi pencapaian visi dan misi bank
- Mengendalikan anggaran biaya
- Memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga

3. Pengawas internal (internal auditor)

- Melakukan kajian dan analisis terhadap rencana investasi perusahaan, khususnya sejauh mana aspek pengkajian dan pengelolaan resiko telah dilaksanakan oleh unit yang bersangkutan.
- Melakukan penilaian terhadap sistem pengendalian pengelolaan, pemantauan efektifitas dan efisien sistem dan prosedur , dalam bidang-bidang : Keuangan, Operasional, Pemasraan, Sumber Daya Manusia, Pengembangan.
- Melakukan penilaian dan pemantauan mengenai sistem pengendalian informasi dan komunikasi untuk memastikan bahwa :
 - Informasi penting perusahaan terjamin kemanannya.
 - Fungsi sekretariat perusahaan dalam pengendalian informasi dapat berjalan dengan efektif.
 - Penyajian laporan perusahaan memenuhi peraturan memenuhi peraturan

perundang-undangan.

- d. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern yang ditugaskan oleh Direksi.

4. Kepatuhan. Manajemen Resiko

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan paling sedikit mencakup:

1. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan BPR telah memenuhi seluruh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian termasuk memberikan pendapat yang berbeda (dissenting opinion) apabila terdapat kebijakan dan/atau keputusan yang menyimpang dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau peraturan perundang-undangan lain.
 2. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha BPR tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan.
 3. Memantau dan menjaga kepatuhan BPR terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh BPR kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain.
 4. Memastikan terlaksananya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan kepada seluruh unit kerja terkait mengenai peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkini dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan.
 5. Melaporkan kepada anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris secara tertulis terkait pelanggaran kepatuhan yang dilakukan oleh pegawai BPR.
 6. Melapor kepada Dewan Komisaris secara tertulis terkait pelanggaran kepatuhan yang dilakukan oleh Direksi BPR.
5. Credit Officer

Bertanggung jawab atas pengawasan keamanan penyaluran kredit serta pelaksanaan pembinaan dan pengawanan debitur, serta upaya kolektibilitas masing-masing debitur. Yang memiliki tugas pokok sebagai berikut :

- Mengkoordinasikan kegiatan dan proses kredit.
- Mengkoordinasikan dan mengevaluasi kegiatan penagihan tunggakan kredit debitur.
- Melaksanakan tugas-tugas tertentu diluar tugas rutin yang diberikan oleh atasan.

6. Account Officer

Bertanggung jawab atas kelengkapan dokumen calon nasabah, kelancaran kredit, serta penanganan kredit bermasalah. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Menemukan calon debitur yang layak untuk biayai usahanya serta menawarkan produk- produk dan jasa bank.
- Memberikan usulan solusi penyelesaian kredit bermasalah yang dikelolanya kepada atasan langsung.
- Menerima permohonan kredit dari calon debitur.

7. Analis Kredit

Bertanggung jawab atas analisis kredit calon debitur serta kebenaran, ketelitian dan kerahasiaan atas hasil analisis kredit. Memiliki tugas pokok sebagai berikut. :

- Menerima berkas permohonan kredit. calon debitur dari AO (Account Officer).
- Membuat atau memastikan kewajaran analisis kelayakan kredit untuk permohonan kredit yang dipandang layak.

8. Monitoring Dan Penagihan

Bertanggung jawab atas pengawasan atas perkembangan usah debitur serta menjaga agar debitur tetap memenuhi kewajibannya kepada bank baik membayar angsuran

maupun melunasi pinjamannya sesuai jadwal. Memiliki tugas pokok sebagai berikut :

- Melakukan penagihan atas kewajiban-kewajiban yang belum terpenuhi.
- Menindak lanjuti informasi-informasi negatif mengenai debitur yang diterima.
- Memberikan usulan penyelamatan dan atau penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan kunjungan ke lokasi usaha atau kantor debitur sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan.

9. Kepala Bagian Operasi

Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional bank serta penyampaian laporan keuangan dengan tertib dan tepat waktu. Memiliki tugas pokok sebagai berikut :

- Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas karyawan dibagian operasional.
- Memelihara kas, rekening simpanan di bank lain serta surat-surat berharga milik bank.
- Menyiapkan berbagai laporan rutin dan berkala.
- Memeriksa bukti-bukti transaksi harian dan hasil posting.
- Memberikan persetujuan dalam hal penarikan simpanan nasabah.

10. Credit Support

Bertanggung jawab atas pengawasan keamanan penyaluran kredit serta informasi perkembangan kredit dan angsuran. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Aktivitas operasional
- Aktivitas kredit

11. Administrasi Kredit

Bertanggung jawab atas kelengkapan dokumen jaminan serta dokumen pendukung untuk pengikatan dan pencairan kredit. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Menyiapkan jadwal kredit serta menatausahakan laporan daftar Nominatif dan Kolektibilitas Debitur.
- Menatausahakan laporan daftar nominatif dan kolektibilitas debitur.

12. Legal Officer

Bertanggung jawab atas kebenaran pengisi data/slip pendukung pencairan, pembayaran angsuran dan beban lainnya dari debitur kepada bank. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Bertanggung jawab terhadap kelengkapan dokumen pendukung untuk akad dan pencairan kredit.
- Mengatur waktu dengan notaris untuk penentuan waktu perikatan (secara notaril).
- Menyimpan dokumen-dokumen kredit yang dalam lemari es.

13. Penilai Jaminan (appraisal)

Bertanggung jawab atas laporan penilaian jaminan yang dibuatnya. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Melakukan pengecekan keabsahan dokumen jaminan.
- Melakukan penilaian jaminan kredit yang diserahkan oleh calon debitur atau debitur kepada bank secara obyektif.
- Memberiksn catatan apabila ditemukan hal-hal yang tidak wajar berkaitan dengan kondisi jaminan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang merugikan bank.

14. Kepala Bagian Operasional

Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pelaksanaan bank serta penyampaian laporan keuangan dengan tertib dan tepat waktu. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Menyiapkan berbagai laporan rutin.
- Memeriksa bukti-bukti transaksi harian dan hasil posting.
- Memberikan hasil persetujuan dalam hal penarikan simpanan nasabah.

15. Customer Service

Bertanggung jawab terhadap berkas-berkas yang dianggap rahasia salah satunya jumlah saldo nasabah, serta memelihara buku regidtrasi dan buku catatan yang diperlukan atas kegiatan yang dilakukan. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Memberikan informasi kepada calon nasabah mengenai produk dan jasa bank.
- Mengarsip. data nasabah tabungan maupun deposito.
- Meminta konfirmasi ke nasabah mengenai perpanjangan atau pencairan deposito yang bersangkutan.

16. Teller

Bertanggung jawab atas kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada kas yang tidak didukung bukti yang cukup pada setiap hari serta bertanggung jawab atas keaslian uang tunai yang diterima. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Mengadakan dan memelihara buku mutasi kas.
- Menerima setoran tunai dan non tunai dari nasabah dan atau pihak lain.
- Membukukan setiap transaksi keuangan tunai dan non tunai atas produk dan jasa bank.

17. Akunting Dan Pelapor

Bertanggung jawab atas ketepatan hasil laporan serta hasil akhir dari neraca an laba/rugi. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Membukukan pendapatan bunga dan biaya administrasi rekening pada bank lain.
- Melakukan data entri data dan posting setiap mutasi tersebut pada komputer.
- Membuat rekonsiliasi rekening pada bank lain.
- Mengarsip semua slip dan atau bukti- bukti transaksi yang telah dibukukan.

18. SDM Dan Umum

Bertanggung jawab atas kelengkapan arsip surat masuk dan surat keluar serta arsip dari dokumen masing-masing karyawan dan pengurus dan. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Melakukan rekrutmen karyawan sesuai dengan kebutuhan.
- Menyiapkan surat-surat yang berkaitan dengan promosi maupun mutasi karyawan.
- Mempersiapkan dan melaksanakan pembayaran gaji dan insentif karywan dan pengurus.
- Menyiapkan laporan penyusutan inventaris bulanan.

19. Kepala Cabang

Bertanggung jawab atas karyawan dan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Memiliki tugas pokok sebagai berikut, :

- Menetapkan cara-cara penagihan kembali atas kredit yang telah diberikan kepada debitur yang menunggak secara efektif dan efesien.
- Menetapkan dan menyetujui serta memerintahkan kepada pejabat yang berwenang untuk melakukan penarikan, penyetoran dan pemindahan buku.

- Mengatur dan menetapkan karyawan bank, sebagai petugas pelaksanaan dalam lingkungan bank.

20. Kepala kas

Bertanggung jawab atas karyawan dan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Menandatangani surat-surat berharga atas nama bank serta memo-memo/warkat-warkat yang telah diparaf oleh pejabat yang berwenang dalam kegiatan bank.
- Mengatur dan menetapkan karyawan bank, sebagai petugas pelaksana dalam lingkungan bank.
- Menetapkan cara-cara penagihan kembali atas kredit yang telah diberikan kepada debitur yang menunggak secara efektif dan efisien.

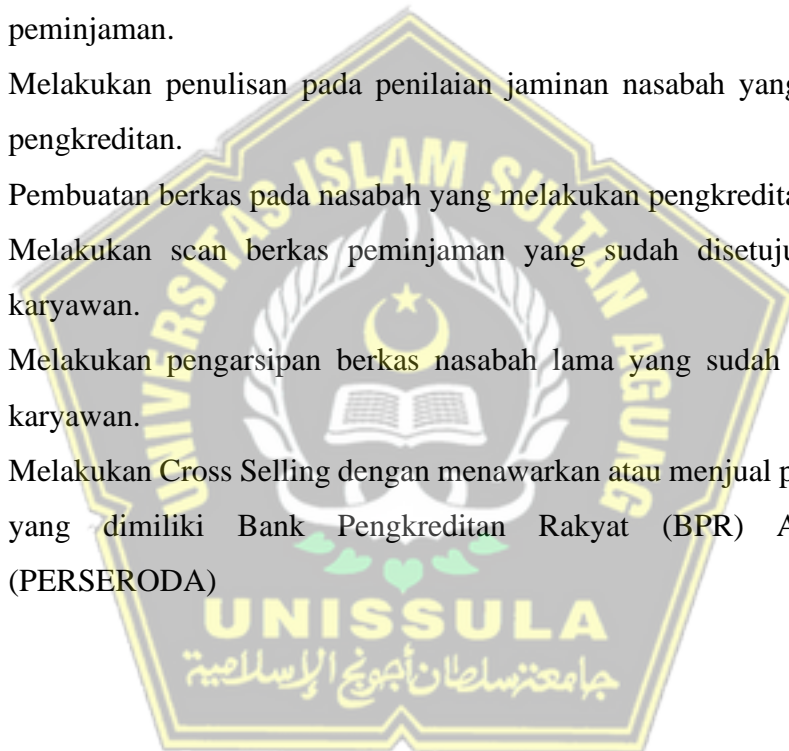
2.2 Aktifitas Magang

Selama kegiatan magang MB-KM yang dilaksanakan di Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Artha Sukma (PERSERODA) Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah, dari tanggal 14 Februari sampai dengan 18 Juni 2022. Pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) PERSERODA memiliki 5 hari kerja didalam satu minggu, yaitu hari Senin sampai dengan hari Jum'at dengan jam kerja 08:00 sampai pukul 16:00. Selama mengikuti Magang penulis di tempatkan pada bagian Customer Service (CS), Operasional, dan bagian Kredit. Bagian Customer service memiliki tugas pokok yaitu memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap nasabah yang melakukan pembukaan rekening simpanan. Bagian Operasional membantu dalam memasarkan produk jasa didalam perbankan kepada nasabah atau calon nasabah. Bagian Kredit memiliki tugas utama yaitu memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah

berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

Aktivitas yang dilakukan selama magang yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan segala jenis pemberkasan yang bisa ditangani, seperti penyusunan berkas syarat pengkreditan nasabah, pengecekan data riwayat peminjaman nasabah dalam System Layanan Informasi Keuangan (SLIK).
2. Melakukan survei kepada calon nasabah yang ingin mengajukan peminjaman.
3. Melakukan penulisan pada penilaian jaminan nasabah yang mengajukan pengkreditan.
4. Pembuatan berkas pada nasabah yang melakukan pengkreditan.
5. Melakukan scan berkas peminjaman yang sudah disetujui oleh pihak karyawan.
6. Melakukan pengarsipan berkas nasabah lama yang sudah di paraf oleh karyawan.
7. Melakukan Cross Selling dengan menawarkan atau menjual produk-produk yang dimiliki Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Artha Sukma (PERSERODA)



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam sebuah organisasi atau perusahaan pasti memiliki masalah yang dapat dihasilkan dari berbagai faktor. Permasalahan yang terjadi dapat menjadi evaluasi perusahaan dalam perkembangan di dunia pekerjaan . Dalam pelaksanaan kegiatan magang penulis menemukan beberapa masalah dan diharapkan agar dapat menyelesaikan masalah dan menemukan solusi terbaik atas permasalahan tersebut. Selama praktek magang yang dilakukan di Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Artha Sukma, permasalahan yang menjadi fokus utama adalah bagaimana mengatasi kredit macet yang menjadikan permasalahan didalam bank, dikarenakan nasabah terkena dampak dari covid-19. Berikut penjabaran masalah yang akan dibahas dalam laporan ini:

1. Dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan ekonomi menjadi turun, para pekerja kehilangan pekerjaan dan pendapatannya, sehingga jumlah pengangguran bertambah, kemiskinan meningkat, dan berdampak juga bagi sektor usaha, seperti halnya terutama pada UMKM yang menyebabkan nasabah bermasalah dalam kredit macet. Kredit macet yang dialami nasabah berdampak kepada kedua belah pihak, terutama berdampak kepada kesehatan bank.
2. Kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting dalam instansi perbankan. Dimana kredit macet sangat mempengaruhi kesehatan bank. Kredit macet yang terjadi di Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Artha Sukma Perseroda yang melakukan kegiatan operasional perbankan secara tidak normal, dan kurangnya kehati-hatian yang menyebabkan nasabah belum mampu untuk memenuhi kewajiban dengan baik sehingga terjadinya masalah didalam pengkreditan

3. Kredit macet yang terjadi di Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Artha Sukma Perseroda mengalami penurunan kesehatan bank dikarenakan nasabah yang terkena kendala ekonomi, dimana nasabah belum bisa mengelola usaha pasca pandemi sehingga terjadi kegagalan yang menyebabkan pihak nasabah sulit untuk memenuhi kewajibannya untuk menyelesaikan permasalahan kreditnya kepada pihak Bank.

Dalam permasalahan yang ada di Bank pihak bank memiliki tata kelola untuk menerapkan prinsip-prinsip dalam bank guna mewujudkan Bank yang baik. Tata kelola Bank Pengkreditan Artha Sukma (PERSERODA) yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggung jawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Berdasarkan Pasal 2 POJK No. 4/POJK.03 / 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) berbunyi:

- a. BPR wajib menerapkan Tata Kelola dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- b. Penerapan Tata Kelola sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit harus diwujudkan dalam bentuk: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Penerapan fungsi kepatuhan audit intern dan audit ekstern, Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern, Batas maksimum pemberian kredit.

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Pengertian Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang menjelaskan tentang perbankan, yaitu bank adalah badan usaha yang berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Ade Onny Siagian dalam bukunya yang berjudul Lembaga-lembaga Keuangan dan Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (RADITYA, 2021). Kemudian menurut Kuncoro dalam bukunya berjudul Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2000), pengertian dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Becker et al., 2015). Lalu Menurut Dr.B.N. Ajuha, Pengertian dari bank adalah dimana bank menjadi tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Kegiatan utama bank adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat.
- c. Memberikan jasa bank lainnya.

4.2 Pengertian Kredit

Kredit adalah pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu yang tertentu dengan jaminan atau tidak dengan jaminan dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga (Nur, 2012). Berdasarkan Undang-undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Anwar mengungkapkan bahwa kredit ialah suatu pemberian prestasi (jasa) dari pihak yang satu kepada pihak lain dan prestasinya akan dikembalikan lagi dalam jangka waktu tertentu dan uang sebagai kontraprestasinya (balas jasa). Sedangkan menurut Hasibuan mengungkapkan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar bersama bunganya oleh si peminjam seperti perjanjian yang sudah disepakati bersama (Zamrodah, 2016).

Tujuan dan Fungsi kredit :

Kasmir dalam buku yang sama (2002:105), memberi defenisi bahwa pemberian kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tergantung pada tujuan bank itu sendiri. Dalam prakteknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dan untuk investasi maupun dana untuk modal kerja atau konsumsi. Dengan dana

tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak bank semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill.

Pemberian kredit memiliki fungsi antara lain :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah maka tidak akan menghasilkan sesuatu, dengan diberikannya kredit yang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa bagi si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang akan memperoleh uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang, kredit yang diberikan akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengelolah suatu barang yang semula tidak berguna menjadi bermanfaat, misalnya pengusaha meubel yang memperoleh dana kredit.
4. Meningkatkan peredaran barang, yaitu barang dari satu daerah ke daerah lain dapat beredar sehingga jumlah barang dari satu wilayah ke wilayah lain bertambah. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya kredit untuk perdagangan ekspor – impor.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
6. Untuk meningkatkan gairah keusahaan, bagi penerima kredit akan dapat meningkatkan gairah keusahaan karena adanya tambahan modal yang banyak.
7. Untuk meningkatkan tambahan modal pendapatan, yaitu semakin banyak

kredit yang disalurkan maka akan semakin baik karena jika sebuah pabrik diberikan kredit maka akan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional, pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya sehingga dapat pula menciptakan perdamaian dunia.

4.3 Kredit Macet

Kredit Macet adalah kredit yang terlambat dalam cicilan tau berpotensi tidak dilunasi oleh debiturnya. Kredit bermasalah merupakan tantangan besar bagi sector perbankan, karena dapat mengurangi profitabilitas bank dan kerap membuat bank tidak dapat meminjamkan lebih banyak dana ke perusahaan atau orang lain, sehingga secara umum dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi (Nur, 2012).

Menurut buku dari Suhardjono dan Kuncoro (2011) “kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank yang sudah disepakati dalam perjanjian kredit”.

Kemudian menurut (Rivai, 2013) pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang sudah lama belum dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana yang harus sesuai dengan perjanjian awal . Lalu menurut (Ambarsita, 2013) kredit bermasalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidaksanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa dikatakan kredit macet adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu untuk melakukan pembayaran sebagaimana kesepakatan yang telah dilakukan kepada pihak bank.

Adapun terdapat lima golongan kredit menurut ketentuan dalam Bank Indonesia antara lain :

- a. Lancar
Digolongkan kredit lancar jika nasabah dapat membayar kewajibannya tepat waktu.
- b. Dalam perhatian khusus (DPK)

Digolongkan kredit DPK jika nasabah sudah mulai telat untuk pembayaran uang pokok atau bunga samapai 90 hari atau 3 bulan .

c. Kurang Lancar

Digolongkan kurang lancar jika nasabah sudah mulai telat untuk pembayaran pokok atau bunga yang telah melewati 90 hari atau 3 bulan.

d. Diragukan

Digolongkan diragukan jika nasabah sudah mulai telat untuk pembayaran pokok atau bunga yang telah melewati 180 hari atau 6 bulan.

e. Macet

Digolongkan macet jika nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar kewajibannya telah melewati 270 hari atau 9 bulan.

4.4 Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam memberikan bantuan kredit terhadap debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk pembayaran kredit kembali, seperti yang dapat dilakukan oleh pihak bank yaitu dengan pengurangan suku bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok, perpanjangan jangka waktu pembayaran kredit, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi investasi modal sementara (DIKRIANSYAH, 2018). Ada 6 jenis dalam restukturisasi kredit:

a) Penurunan suku bunga kredit

Kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman memberikan keringanan dengan cara menurunkan suku bunga kredit seorang debitur.

b) Perpanjangan jangka waktu pembayaran kredit

Kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman memberikan perpanjangan jangka waktu kredit atau pembiayaan dan bersamaan dengan pemberian suku bunga yang rendah.

c) Pengurangan tunggakan pokok

Restrukturisasi kredit dengan memberikan pengurangan jumlah tunggakan pokok kredit adalah restrukturisasi kredit yang paling maksimal yang dapat diberikan kreditur kepada debitur, karena pengurangan pokok kredit biasanya diikuti dengan penghapusan bunga dan denda seluruh peminjaman debitur.

d) Pengurangan tunggakan bunga

Restrukturisasi kredit ini kredit atau pihak yang memberikan pinjaman akan memberikan pengurangan tunggakan bunga atau menghapus seluruh tunggakan bunga kredit.

e) Penambahan fasilitas kredit atau pembiayaan

Restrukturisasi kredit dengan penambahan fasilitas kredit dilakukan dengan harapan usaha debitur akan berjalan kembali dan berkembang sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk mengembalikan hutang lama dan tambahan kredit baru. Pemberian tambahan fasilitas kredit harus dilakukan dengan analisa yang cermat, akurat, dan tepat mengenai prospek usaha debitur karena debitur menanggung hutang lama dan hutang baru.

f) Konversi kredit atau pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara

Restrukturisasi kredit yang satu ini diperuntukkan bagi debitur yang berbadan hukum atau yang berstatus Perseroan Terbatas. Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara berarti pemberi pinjaman mengkonversikan sejumlah nilai kredit menjadi saham pada perusahaan debitur (*debt equity swap*). Dengan demikian, Lembaga keuangan memiliki sejumlah saham pada perusahaan debitur dan hutang debitur menjadi lunas.

Diantara 6 jenis restrukturisasi diatas Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma Perseroda melakukannya dalam 4 jenis yaitu : penurunan suku bunga kredit,

pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, dan perpanjangan jangka waktu pembayaran kredit. Restrukturisasi kredit yang dilakukan Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma Perseroda yaitu :

1. Penurunan suku bunga kredit

Hal yang dilakukan pihak bank yaitu dengan menanyakan adanya i'tikad baik debitur untuk menyelesaikan kewajibannya dan memperkirakan prospek usaha debitur yang akan berkembang di masa mendatang. Sehingga pihak bank dapat menurunkan suku bunga kredit nasabah.

2. Pengurangan tunggakan bunga kredit

Hal yang dilakukan pihak bank yaitu melihat usaha debitur masih mempunyai prospek berkembang di masa mendatang, nilai jaminan kredit masih lebih besar pada jumlah seluruh kewajiban kredit debitur, dan adanya kesepakatan dengan debitur bahwa tunggakan bunga kredit dapat dikompensasikan pada saat usaha debitur sudah membaik dan menghasilkan.

3. Pengurangan tunggakan pokok kredit

Hal yang dilakukan pihak bank yaitu melihat usaha debitur yang sudah tidak mempunyai prospek untuk berjalan lagi, nilai jaminan kredit sudah lebih kecil daripada jumlah seluruh kewajiban kredit debitur, kontribusi bunga kredit yang telah diperoleh bank selama kredit berjalan lancar relative sudah cukup besar, dan perhitungan jumlah pengurangan tunggakan bunga kredit lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan biaya yang harus dikeluarkan bank apabila penyelesaian dilakukan secara litigasi.

4. Perpanjangan jangka waktu kredit

Hal yang dilakukan pihak bank yaitu prospek usaha debitur masih berjalan dan diperkirakan akan berkembang dimasa mendatang, nilai jaminan kredit yang ada

masih dapat mengcover seluruh kewajiban kredit debitur, dan likuiditas usaha debitur terganggu namun solvabilitasnya masih tergolong baik.

4.5 Manajemen Resiko

Manajemen risiko merupakan proses identifikasi, pengukuran dan kontrol keuangan dari risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan. Risiko merupakan hasil dari variasi yang dapat terjadi selama periode tertentu. Risiko selalu berhubungan dengan kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga dan besar kecilnya risiko yang terjadi pada tingkat eksposur dan tingkat ketidakpastian yang dihadapi. Sebelum suatu fasilitas memberikan pembiayaan maka lembaga keuangan harus meyakini bahwa pembiayaan yang diberikan benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh lembaga keuangan untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya dapat dilakukan dengan melalui prosedur penilaian yang benar. Kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh lembaga keuangan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy. Prinsip analisis tersebut dilakukan untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan.

Analisis 5C di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) dilakukan dengan melakukan sistem pengendalian intern secara efektif dan dalam penerapan manajemen risiko Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma mengacu kepada kebijakan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun prinsip dari manajemen risiko yaitu :

1. Transparansi, untuk potensi risiko dari keseluruhan yang ada disuatu aktivitas, khususnya transaksi, dijelaskan secara terbuka, risiko yang di

sembunyi akan menjadi sumber permasalahan terbesar dan tidak dapat dikelola dengan baik.

2. Pengukuran yang akurat mensyaratkan investasi berkesinambungan untuk berbagai teknik.
3. Informasi berkualitas yang tepat waktu
4. Diversifikasi asumsinya adalah bahwa konsentrasi (risiko) dapat muncul setiap saat seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi di dunia.
5. Independensi Prinsip ini tidak hanya berbicara tentang kewenangan dan tanggung jawab tetapi juga tentang visi perusahaan dan kualitas interrelasi antara kelompok manajemen risiko dan kelompok unit lainnya.
6. Pola keputusan yang disiplin
7. Kebijakan

Adapun faktor yang mempengaruhi kredit macet yang ditinjau dari manajemen resiko sebagai berikut :

1. Daya beli masyarakat yang berkurang terhadap pihak bank.
2. Kredit tidak digunakan sesuai dengan keperluan nasabah.
3. Adanya beberapa pinjaman di pihak lain.
4. Nasabah memiliki karakteristik yang kurang baik.
5. Dan kemampuan untuk membayar menurun dikarenakan nasabah memiliki kebutuhan rumah tangga yang cukup tinggi.

Kelayakan seorang nasabah diberikan pinjaman atau kredit dilihat dari beberapa faktor dilihat dari 5C yaitu :

a. *Character*

Yaitu data tentang kepribadian dari calon debitur seperti sifat – sifat pribadi, kebiasaan – kebiasaanya, hobinya, cara hidupnya, keadaan dan latar belakang keluarganya. Analisis karakter ini untuk mengetahui apakah calon debitur ini jujur dan berusaha memenuhi kewajibannya, dengan istilah lain “willingness to pay”.

b. Capacity

Yaitu kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha, sejarah perusahaan yang pernah dikelola. Capacity ini merupakan ukuran dari ability to pay atau kemampuan dalam membayar hutang.

c. Collateral

Yaitu jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon debitur benar – benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Jaminan ini diperhitungkan paling akhir, artinya apabila masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan – pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

d. Capital

Yaitu kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan rugi laba, struktur permodalan, ratio –ratio keuntungan. Dari kondisi ini bank dapat menentukan berapa besar dana yang dikeluarkan untuk kredit dan berapa besar plafon yang diberikan.

e. Condition

Yaitu dalam pemberian kredit bank perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur. Karena ada beberapa kegiatan usaha yang sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi.

4.6 Kesehatan Bank

Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Zamrodah, 2016). Kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank digunakan sebagai bahan untuk menilai, menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank agar bank-bank dapat dikelola menjadi bank-bank yang layak dan sehat untuk terus berkembang di

dunia perbankan. Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang tidak sehat untuk segera melakukan perbaikan dalam sistemnya. Kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang berpengaruh untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
4. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap factor-faktor, yang terdiri dari :

- a. Faktor Permodalan.
- b. Faktor Kualitas aset.
- c. Faktor Manajemen.
- d. Faktor Rentabilitas.
- e. Faktor Likuiditas.
- f. Faktor Sensitivitas terhadap risiko pasar.

BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data penulis melakukan beberapa metode yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode informasi pengumpulan data dengan teknik yang diambil dari dokumen, laporan yang ada sebagai alat penunjang masalah yang ada didalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan atau langsung dan rinci kepada pihak bank dan nasabah. Pada teknik ini peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait data dan informasi yang dibutuhkan agar lebih relevan terkait dengan masalah di penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab dengan pihak yang berkompeten yaitu pimpinan dan karyawan Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma Perseroda dan beberapa nasabah.

3. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenarannya dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan, memahami karakteristik terkait unsur-unsur perilaku masyarakat dalam lingkungan sosial yang bertautan dengan pola budaya tertentu, yang dilakukan pengamatan secara langsung dan mencatat kondisi lingkungan dan sosial yang terjadi di objek penelitian.

5.2 Analisis Data

Analisis data dalam laporan magang MB-KM ini dengan menggunakan studi komperatif. Menurut Basuki (2019), studi komparatif merupakan seperti studi deskriptif yang mencari jawaban secara mendasar tentang sebab – akibat dengan cara menganalisis factor – factor penyebab terjadinya fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua atau lebih fakta – fakta dari objek yang di bandingkan. Dalam laporan magang ini membandingkan antara masalah yang ditemukan di perusahaan dengan teori manajemen yang sudah ada sehingga dapat di temukan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam perusahaan.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis

Dalam permasalahan yang ada di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) penulis mengangkat topik dalam laporan magang yaitu mengenai strategi restrukturisasi kredit untuk menghadapi resiko kredit pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA). Ada permasalahan yang harus diperbaiki dalam pemberian kredit kepada calon nasabah, agar tidak berpengaruh terhadap NPL dan kesehatan bank. Dalam melihat keberhasilan suatu jasa keuangan diukur bagaimana cara bank memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada nasabah, turunnya nilai NPL pada bank, dan juga naiknya kesehatan di dalam bank.

Berdasarkan dari pengamatan langsung penulis melihat kredit macet di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) harus segera di perbaiki dilihat dari naiknya NPL pada bank setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari nasabah yang memiliki tanggungan setiap bulannya yang dikarenakan terkena dampak dari pandemi, pihak bank memberikan solusi kepada para nasabah dengan melakukan restrukturisasi kredit. Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh (Widyaningrum et al., 2019), menyatakan bahwa Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Namun didalam Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) masih ditemukan nasabah yang mengalami kredit macet, yang berdampak kepada : naiknya NPL dan turunnya kesehatan bank.

Sebagian nasabah yang mengalami kredit macet dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19. Dimana para nasabah khususnya dari UMKM yang mengalami penurunan pendapatan sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat. Akibat dari permasalahan yang muncul tersebut, dapat menyebabkan kenaikan nilai NPL pada bank dan penurunan terhadap nilai kesehatan bank. Selain itu, dampak dari kredit macet juga terhadap Bank, karyawan Bank, Pemilik saham, Nasabah itu sendiri, dan sistem perbankan. Akibat yang dapat muncul dari kredit macet dapat menyebabkan penurunan kesehatan bank dan naiknya NPL pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) yang dapat mengurangi nilai tarik nasabah, dan perusahaan mengalami kerugian.

Agar restrukturisasi kredit dapat berjalan dengan lancar, maka perlu memperhatikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya restrukturisasi kredit. Dari faktor internal yaitu kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran. Dan dari faktor eksternal yaitu terjadinya penurunan pendapatan nasabah yang diakibatkan pandemi covid-19.

Pedoman yang penulis susun dalam kegiatan wawancara dibedakan kedalam dua konteks yaitu pertama, mencakup pertanyaan mengenai bagaimana restrukturisasi kredit dapat menjadi solusi untuk penurunan kredit macet di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA), dan yang kedua mencakup pertanyaan mengenai kelayakan untuk memberikan kredit dengan melakukan manajemen resiko yang baik di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA).

Pertanyaan yang penulis berikan pada saat wawancara dilakukan kepada 5 narasumber yaitu 3 narasumber dari pihak bank, dan 2 narasumber dari pihak nasabah, yang mencakup bagaimana restrukturisasi kredit dapat menjadi solusi untuk penurunan kredit macet sebagai berikut:

Narasumber 1

(Wawancara 16 November 2022)

1. Apakah ada syarat nasabah yang dapat memperoleh restrukturisasi kredit?

“Menurut saya dari pihak bank ada syarat untuk nasabah dalam memperoleh restrukturisasi kredit, dengan melihat bagaimana prospek usaha dari nasabah apakah mengalami prospek yang baik dan mampu untuk memenuhi kewajiban dalam kredit yang akan direstrukturasikan”

2. Bagaimana cara untuk mengajukan restrukturisasi kredit?

“Untuk cara pengajuan restrukturisasi kredit sendiri, pihak bank melakukan penilaian kemampuan usaha nasabah yang kemudian dibandingkan dengan kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah itu sendiri”

3. Faktor apa yang mempengaruhi kredit macet?

“Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nasabah yang mengalami kredit macet salah satunya dengan banyak nasabah yang menggunakan pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank, dan digunakan tidak sesuai dengan keperluan”

4. Apakah restrukturisasi kredit dapat berpengaruh terhadap kenaikan NPL dan penurunan kesehatan bank?

“Menurut saya iya, karena sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan oleh pihak bank, dengan turunnya NPL di angka 5% yang akan menjadikan nilai kesehatan bank lebih tinggi”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber 1 maka kesimpulannya yaitu restrukturisasi kredit yang dapat diberikan dari pihak bank kepada nasabah yang mengalami kredit macet dapat diberikan kepada nasabah yang memiliki prospek usaha yang baik sesuai dengan kemampuannya dalam membayar kewajiban setiap bulannya.

Narasumber 2

(Wawancara 24 November 2022)

1. Apakah ada syarat nasabah yang dapat memperoleh restrukturisasi kredit?

”Dari pihak bank memiliki syarat untuk nasabah yang dapat memperoleh restrukturisasi kredit yaitu nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran pokok atau bunga kredit dan juga mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan karena adanya pandemi covid-19”

2. Bagaimana cara untuk mengajukan restrukturisasi kredit?

”Pihak bank sendiri memiliki cara dalam pengajuan restrukturisasi kredit kepada nasabah yang mengalami kredit macet dengan mengajukan proposal yang berisi proyeksi kemampuan para karyawan dalam menilai supaya utang nasabah dapat dikendalikan, dan tidak terjadi selisih hitung dalam menilai prospek usaha nasabah”

3. Faktor apa yang mempengaruhi kredit macet?

”Menurut saya faktor yang dapat mempengaruhi kredit macet yaitu dari nasabah yang memiliki beberapa pinjaman di pihak lain yang mengakibatkan nasabah kewalahan dalam membayar kewajiban setiap bulannya”

4. Apakah restrukturisasi kredit dapat berpengaruh terhadap kenaikan NPL dan penurunan kesehatan bank?

”Menurut saya restrukturisasi kredit dapat berpengaruh terhadap kenaikan NPL dan penurunan kesehatan bank, karena restrukturisasi kredit menjadi penanganan yang baik untuk nasabah dalam mengatasi kredit macet”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber 2 maka kesimpulannya yaitu restrukturisasi kredit yang bertujuan untuk menjaga kualitas kredit dimana usaha penyelamatan bank dari kredit macet yang jika sering terjadi kredit macet yang mempengaruhi laba bank atau bahkan bank mengalami kerugian.

Narasumber 3

(Wawancara 1 Desember 2022)

1. Apakah ada syarat nasabah yang dapat memperoleh restrukturisasi kredit?

“Ada syarat dari bank kepada nasabah yang ingin memperoleh restrukturisasi kredit, yaitu kepada nasabah yang memiliki penurunan pendapatan diakibatkan terkena dampak pandemi yang mengakibatkan sulitnya nasabah dalam membayar kewajiban”

2. Bagaimana cara untuk mengajukan restrukturisasi kredit?

“Cara dalam pengajuan kredit dari pihak bank, dengan mengajukan kesepakatan dalam restrukturisasi kredit agar adanya landasan hukum yang jelas terkait perjanjian restrukturisasi yang dilakukan oleh pihak bank dan juga nasabah”

3. Faktor apa yang mempengaruhi kredit macet?

“Kredit macet yang terjadi dikarenakan kemampuan nasabah dalam membayar menurun yang dikarenakan kebutuhan rumah tangga cukup tinggi dan tidak adanya pemasukan yang cukup untuk nasabah dalam membayar kewajiban setiap bulannya”

4. Apakah restrukturisasi kredit dapat berpengaruh terhadap kenaikan NPL dan penurunan kesehatan bank?

“Iya, karena dapat membantu nasabah yang mengalami dampak pandemi dikarenakan pendapatan menurun. Dan berdampak kepada sulitnya

membayar kewajiban setiap bulannya yang berakibatnya naiknya NPL bank”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber 3 maka kesimpulannya yaitu restrukturisasi kredit dapat membantu nasabah dalam menangani kredit macet di bank, dengan perjanjian terhadap pihak bank telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Narasumber 4

(Wawancara 28 Desember 2022)

1. Apakah nasabah mengalami kesulitan dalam syarat yang diberikan pihak bank untuk memperoleh restrukturisasi kredit?

”Menurut saya sebagai nasabah tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan syarat yang telah diberikan pihak bank, dikarenakan pihak bank telah memberikan syarat yang sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati oleh nasabah dan pihak bank itu sendiri”

2. Bagaimana cara untuk mengajukan restrukturisasi kredit?

“Pengajuan yang dilakukan oleh nasabah yaitu dilihat dari pihak bank yang mensurvei apakah nasabah memiliki kesulitan dibagian dalam membayar pokok ataupun bunga kredit yang telah diberikan pihak bank, dan setelah adanya survei pihak bank memberikan keputusan apakah nasabah layak untuk diberikan restrukturisasi kredit ataupun tidak”

3. Faktor apa yang mempengaruhi kredit macet?

“Nasabah yang mengalami kredit macet yang sering terjadi dikarenakan kurangnya pendapatan nasabah, dan tingginya gaya hidup yang nasabah ikuti serta karakter yang kurang baik dari nasabah”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber 4 maka

kesimpulannya yaitu dari sudut pandang nasabah, cara pihak bank mengatasi kredit macet dengan memberikan restrukturisasi kredit terhadap nasabah dengan melihat bagaimana kelayakan nasabah untuk diberikan keringanan berupa restrukturisasi kredit apakah sesuai dengan kewajiban yang harus dibayar nasabah agar tidak terjadi kembali kenaikan NPL pada bank.

Narasumber 5

(Wawancara 4 Januari 2023)

1. Apakah nasabah mengalami kesulitan dalam syarat yang diberikan pihak bank untuk memperoleh restrukturisasi kredit?

”Nasabah tidak mengalami kesulitan dalam syarat yang diberikan pihak bank, dikarenakan sudah ada perjanjian diantara kedua belah pihak. Dan nasabah yang mengalami prospek usaha yang baik kedepannya, yang dapat memenuhi kewajiban maka akan diberikan restrukturisasi kredit oleh pihak bank”

2. Bagaimana cara untuk mengajukan restrukturisasi kredit?

“Cara untuk mengajukan restrukturisasi kredit yaitu nasabah diminta untuk mengajukan dan membuat kesepakatan kepada pihak bank dengan perjanjian yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak”

3. Faktor apa yang mempengaruhi kredit macet?

“Kredit macet dapat dipengaruhi oleh nasabah yang kewalahan dalam membayar dikarenakan pendapatan nasabah yang berkurang tetapi kewajiban nasabah meningkat”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber 5 maka kesimpulannya yaitu restrukturisasi kredit dapat membantu nasabah dalam membayar kewajiban setiap bulannya dengan melihat perospek usaha nasabah yang baik dan melakukan kesepakatan perjanjian sesuai dengan persetujuan kedua belah

pihak”

Berdasarkan hasil hasil wawancara diatas, dimaan penulis melakukan wawancara kepada 5 nasumber maka penulis dapat menyimpulkan bahwa restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh pihak bank mengikuti SOP yang sudah ada. Dengan persetujuan kedua belah pihak retrukturisasi kredit dapat berjalan lancar, yang bertujuan untuk kebaikan bersama. Dengan adanya penerapan restrukturisasi kredit maka pihak bank mengharapkan turunnya NPL dan naiknya kesehatan bank. Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh (Akbar, 2021) pemberian penurunan bunga kredit, perpanjangan jangka waktu, atau pengurangan tunggakan bunga kredit. Nasabah merasa terbantu dengan adanya restrukturisasi kredit agar berkurangnya kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah setiap bulannya.

Adapun pertanyaan yang penulis berikan pada saat wawancara dilakukan kepada 5 narasumber yaitu 3 narasumber dari pihak bank, dan 2 narasumber dari pihak nasabah, yang mencakup kelayakan untuk memberikan kredit dengan melakukan manajemen resiko yang baik sebagai berikut :

Narasumber 1

(Wawancara 16 November 2022)

1. Bagaimana proses pemberian kredit yang dilakukan di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA)?

“Proses pemberian kredit yang dilakukan pihak bank yaitu dengan melakukan registrasi terlebih dahulu dengan mengumpulkan data-data nasabah, setelah itu adanya analisis kredit, dan melakukan survei kepada nasabah dan menilai jaminan nasabah apakah sudah sesuai dengan nilai pinjaman yang akan diberikan”

2. Bagaimana prinsip di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) dalam pengendalian intern untuk penerapan manajemen

resiko kredit ?

“Menurut saya sendiri, prinsip yang dilakukan pihak bank salah satunya ialah, transparansi yaitu potensi resiko dari keseluruhan yang ada disuatu aktivitas yang khususnya kativitas dalam transaksi, yang dijelaskan secara terbuka, apababila adanya resiko yang disembunyikan dari pihak nasabah maka akan akan memunculkan permasalahan yang berdampak kepada pengelolaan yang tidak baik”

3. Bagaimana seorang nasabah dapat diberikan pinjaman? Pihak Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) meninjau dari faktor apa?

“Biasanya pihak bank melihat karakter nasabah terlebih dahulu, bagaimna sifat pribadi nasabah, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidupnya, keadaan dan latar belakang dari nasabah itu sendiri. Dari analisis karakter ini pihak bank bertujuan untuk mengetahui apakah calon debitur jujur dan berusaha memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dengan pihak bank”

Berdasarkan wawancara dengan narasumber 1, dalam pemberian kredit yang ditinjau dari manajemen resiko yaitu pihak bank memberikan kredit kepada calon debitur dengan melihat bagaimana karakter nasbaah didalam kehidupan sehari-hari apakah dapat menjalankan kewajiban setiap bulannya dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak, guna meminimalisir kerugian antara keduanya.

Narasumber 2

(Wawancara 24 November 2022)

1. Bagaimana proses pemberian kredit yang dilakukan di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA)?

“Sebelum melakukan proses pinjaman, pihak bank terlebih dahulu melakukan pengumpulan data nasabah dan malakukan analisis kredit

terhadap nasabah, kemudian melakukan keputusan kredit dengan direksi, setelah itu merealisasikan kredit dibagian admin, dan yang terakhir penyaluran dana dibagian kasir kepada nasabah”

2. Bagaimana prinsip di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) dalam pengendalian intern untuk penerapan manajemen resiko kredit ?

“Salah satu prinsip yang dilakukan pihak bank yaitu dengan mengukur akuratnya syarat investasi yang berkesinambungan untuk berbagai tehnik. Adapula pola keputusan yang disiplin yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam perjanjian yang sudah disepakati di awal”

3. Bagaimana seorang nasabah dapat diberikan pinjaman? Pihak Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) meninjau dari faktor apa?

“Menurut saya kelayakan nasabah diberikan pinjaman dilihat dari bagaimana kapasitas calon debitur dalam mengelola usahanya, pengalaman mengelola usaha, dan sejarah perusahaan yang pernah dikelola. Kapasitas ini menjadikan tolak ukur pihak bank dalam melihat kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya”

Berdasarkan wawancara dengan narasumber 2, dalam pemberian kredit yang ditinjau dari manajemen resiko yaitu pemberian kredit dari pihak bank dilihat dari akuratnya syarat investasi atau nilai agunan yang diberikan nasabah kepada pihak bank, nilai yang diukur sudah sesuai denggan pinjaman yang akan diberikan kenasabah. Dan pemberian kredit melihat dari kapasitas nasabah dalam melunasi pinjaman dengan waktu yang tepat sesuai dengan yang telah disepakati di awal.

Narasumber 3

(Wawancara 1 Desember 2022)

1. Bagaimana proses pemberian kredit yang dilakukan di Bank Pengkreditan

Rakyat Artha Sukma (PERSERODA)?

“Menurut saya, proses pemberian kredit bagi calon nasabah dilihat dari kelengkapan data nasabah, kemudian pihak bank melakukan survei terhadap nasabah, dan memonitoring bagaimana nasabah dapat melakukan pembayaran kewajibannya setiap bulan”

2. Bagaimana prinsip di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) dalam pengendalian intern untuk penerapan manajemen resiko kredit ?

“Prinsip yang dilakukan pihak bank yaitu dengan berbicara tentang kewenangan dan tanggung jawab nasabah dalam menepati perjanjian dalam membayar kewajiban setiap bulannya, dan memverifikasi bahwa resiko akan muncul setiap saat seiring dengan berbagai perubahan yang ada di kehidupan”

3. Bagaimana seorang nasabah dapat diberikan pinjaman? Pihak Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) meninjau dari faktor apa?

“Pemberian kredit yang dilakukan pihak bank yaitu salah satunya dengan melihat jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata nasabah benar-benar tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam prinsip ini jaminan diperhitungkan paling akhir, yaitu pihak bank masing ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang lain, dengan menilai harta yang mungkin biasa dijadikan jaminan lainnya”

Berdasarkan wawancara dengan narasumber 3, dalam pemberian kredit yang ditinjau dari manajemen resiko yaitu pemberian kredit dari pihak bank dilihat dari kewenangan dan tanggung jawab nasabah dalam membayar kewajiban setiap bulannya dan berhati hati dalam resiko setiap saat yang akan. Dan pemberian kredit dilihat dari pemberian jaminan nasabah yang nilainya sesuai dengan pinjaman yang diberikan pihak bank kepada nasabah.

Narasumber 4

(Wawancara 28 Desember 2022)

1. Bagaimana pihak bank melihat bahwa calon nasabah mampu dalam memenuhi kewajiban dalam membayar kredit?

“Menurut saya sebagai seorang nasabah, biasanya pihak bank meminta data terlebih dahulu dan akan di analisis oleh pihak bank, setelah itu adanya survei kepada nasabah melihat bagaimana kehidupan nasabah apakah nasabah mampu membayar kewajiban setiap bulannya dengan perjanjian yang sudah disepakati”

2. Apasaja yang dapat dijadikan jaminan oleh nasabah?

“Untuk masalah jaminan biasanya dapat berupa sertifikat tanah, bisa juga dari kendaraan yang dimiliki nasabah. Tergantung dari jumlah pinjaman yang diberikan dan jaminan apa yang harus diberikan nasabah kepada pihak bank”

Berdasarkan wawancara dengan narasumber 4, dalam pemberian kredit yang ditinjau dari manajemen resiko yaitu nasabah yang akan melakukan peminjaman dibank akan dilihat terlebih dahulu data data yang dibutuhkan oleh pihak bank, dan jaminan apa yang dimiliki nasabah, apakah nilainya sudah sesuai dengan pinjaman yang diberikan pihak bank kepada nasabah tersebut.

Narasumber 5

(Wawancara 4 Januari 2023)

1. Bagaimana pihak bank melihat bahwa calon nasabah mampu dalam memenuhi kewajiban dalam membayar kredit?

“Nasabah yang akan melakukan survei terhadap nasabah dan nasabah diminta untuk mengumpulkan data agar dapat dianalisis terlebih dahulu oleh pihak bank, guna meminimalisir terjadinya kredit macet yang tidak diharapkan dari kedua belah pihak”

2. Apasaja yang dapat dijadikan jaminan oleh nasabah?

“Biasanya nasabah memberikan jaminan berupa kebun ataupun tanah yang dimiliki, nilai dari jaminan yang sudah diukur oleh pihak bank yang sesuai dengan pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang dapat dijadikan jaminan nasabah”

Berdasarkan wawancara dengan narasumber 5, dalam pemberian kredit yang ditinjau dari manajemen resiko yaitu pihak bank mengukur dan mensurvei apakah data nasabah sudah sesuai dengan yang diminta oleh pihak bank, apakah nasabah mampu dalam membayar kewajibannya melihat dari pendapatan nasabah dan hasil jaminan yang diberikan agar meyakinkan pihak bank dalam memberikan pinjaman guna meminimalisir terjadi kredit macet nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dimana penulis melakukan wawancara dengan 5 narasumber maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian kredit yang dengan melihat manajemen resiko terlebih dahulu dapat meminimalisir terjadinya kredit macet pada nasabah. Dan dapat menurunkan angka NPL pada bank dan menaikkan kesehatan bank yang sempat menurun dikarenakan terjadinya kredit macet yang disebabkan nasabah kesulitan dalam membayar kewajibannya karena terkena dampak dari pandemi covid-19. Dengan adanya manajemen resiko ini diharapkan dapat kredit macet yang ada dibank. Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019) permasalahan yang sering terjadi di pihak nasabah adalah tagihan yang tiba-tiba melonjak, suku bunga tinggi, penagihan debt collector yang dianggap kurang manusiawi, dan lain sebagainya yang dapat membuat debitur sulit untuk membayar kembali pembayaran kreditnya. Masalah – masalah ini dapat mengakibatkan risiko kredit macet. Maka dari itu manajemen resiko berfungsi untuk meminimalisir

terjadinya resiko yang ada didalam bank.

6.2 Pembahasan

Latar belakang masalah laporan magang ini adalah banyaknya nasabah yang mengalami kredit macet, dikarenakan terkena dampak pandemi yang berakibat kepada pendapatan nasabah. Dimana masih ditemukan para nasabah yang mengalami kredit macet, yang berdampak kepada kenaikan NPL dan menurunnya kesehatan bank. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian pihak bank, dan cara untuk mengatasi kredit macet pihak bank mengadakannya restrukturisasi kredit dan melihat bagaimana manajemen resiko yang ada didalam perusahaan.

Pihak Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) harusnya melakukan analisis terlebih dahulu mengenai bagaimana memberikan kredit kepada nasabah agar tidak terjadinya kredit macet. Salah satu faktor untuk meningkatkan kesehatan bank dan mengatasi kredit macet yaitu dengan adanya restrukturisasi kredit dan melihat manajemen resiko yang sudah ada di dalam bank.

6.2.1 Pengaruh Restrukturisasi Kredit dalam Mengatasi Kredit Macet

Dalam upaya mengatasi kredit macet, restrukturisasi kredit berpengaruh sangat besar karena nasabah merasa terbantu dengan adanya restrukturisasi kredit di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA). Restrukturisasi kredit merupakan hal yang sangat tepat pada saat pandemi Covid-19 karena sesuai dengan salah satu syarat restrukturisasi oleh Peraturan Bank Indonesia pasal 51 No. 7/2/2005, yaitu debitur mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit. Dampak ini sangat dirasakan baik oleh pelaku usaha maupun pekerja sehingga mereka mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kreditnya. Restrukturisasi kredit sebagai solusi untuk menjaga kualitas kredit, dimana menyelamatkan dari kredit macet. Jika kredit macet terjadi, maka akan mempengaruhi laba bank atau bahkan bank mengalami kerugian. Pernyataan restrukturisasi kredit efektif untuk menjaga kualitas kredit, dimana menyelamatkan dari kredit macet sependapat dengan Kasmir (2014) bahwa restrukturisasi kredit

merupakan usaha pihak Bank untuk menyelamatkan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi biaya.

Restrukturisasi kredit menyelamatkan kredit macet, dan kredit macet yang berujung pada kerugian bank (Prosedur et al., 2013). Kerugian bank karena kredit yang tidak terbayarkan dan bank tidak mendapatkan balas jasa berupa bunga kredit. Jika ini terjadi kerugian maka akan ada kerancuan dalam laporan keuangan, dalam laporan keuangan bank sudah mengakui pendapatan bunga kredit dibayar dimuka, jadi tidak mungkin dicatat sebagai sebuah kerugian.

Rancangan Restrukturisasi Kredit yang dilakukan di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) bertujuan untuk menurunkan rasio kredit pada bank yang berdampak pada kesehatan bank. Dalam mengurangi dampak tersebut pihak bank melihat dari manajemen resiko yang ada. Manajemen resiko yang selalu berhubungan dengan kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga dan besar kecilnya resiko yang terjadi pada tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi. Dalam perencanaan restrukturisasi kredit adanya penilaian pembiayaan dari pihak bank melalui prosedur penilaian yang benar. Kriteria penilaian yang dilakukan oleh pihak bank untuk mendapatkan nasabah dengan melihat dari 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* (Yuliawati, 2022) untuk menguji kelayakan calon nasabah debitur sebelum terjadi keputusan pemberian kredit dari bank.

6.2.2 Pengaruh Manajemen Resiko dalam Mengatasi Kredit Macet

Manajemen Resiko di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) memberikan sistem pengendalian dan pengawasan yang solid untuk mengatasi risiko-risiko dalam bisnis perbankan. Secara teratur pihak Bank memperbaiki kebijakan, menyempurnakan prosedur, dan menyesuaikan batas toleransi risiko untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara kualitas aset dengan profitabilitas usaha, serta menjaga agar penerapan manajemen resiko sejalan dengan perubahan ekonomi makro maupun perkembangan bisnis Bank

Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA). Dalam kebijakannya pihak Bank menerapkan Manajemen Resiko secara efektif mencakup 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan limit yaitu:
 - a. Kebijakan Manajemen Risiko;
 - b. Prosedur Manajemen Risiko; dan
 - c. Penetapan limit Risiko.
3. Kecukupan proses dan sistem yaitu:
 - a. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
 - b. Sistem informasi Manajemen Risiko.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Dalam penerapan manajemen resiko diatas bahwa manajemen resiko sangat berperan dalam mengatasi masalah kredit macet. Karena dengan adanya manajemen resiko pihak perusahaan dapat mengantisipasi atau mengurangi akan terjadinya kredit macet pada nasabah yang mengakibatkan turunnya kesehatan pada bank. Dalam kesehatan bank dapat dilihat dari NPL (Non Performing Loan) yang dapat dikelompokan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Adapun NPL di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) adalah sebagai berikut :

Tabel 6. 1

NPL Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA)

Tahun	Persentase NPL
NPL DES 2019	6,35%
NPL DES 2020	10,79%
NPL DES 2021	21,97%
NPL DES 2022	9,68%

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Artha Sukma memiliki target untuk NPL pada tahun 2023 yaitu berkisar di 5% guna mencapai kesehatan jasa keuangan yang sehat. Dengan mencapai tujuan penurunan NPL itu sendiri pihak bank memberikan restrukturisasi kredit kepada nasabah yang mengalami kredit macet dengan melihat kepada manajemen resiko yang telah dibuat.

Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) memberikan keringanan kepada nasabah yang terkena dampak Covid-19 yang mengakibatkan nasabah mengalami kredit macet. Dengan adanya keringanan tersebut pihak bank bertujuan untuk menurunkan angka NPL pada bank dan juga berdampak kepada naiknya kesehatan bank. Dengan penanganan yang memberikan restrukturisasi kredit kepada nasabah dan melihat manajemen resiko yang terjadi kedepannya yang diharapkan mampu membantu nasabah dalam melakukan pembayaran setiap bulannya sesuai dengan perjanjian dengan pihak bank.

Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) melakukan perubahan yang lebih baik kedepannya melihat dari manajemen resiko yang bertujuan dapat meminimalisir kredit macet yang terjadi diakibatkan banyaknya nasabah yang mengalami dampak dari Covid-19. Perubahan yang dilakukan guna target dari pihak bank untuk menurunkan nilai NPL bank menjadi 5% dan menaikkan nilai kesehatan pada bank.

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Strategi Restrukturisasi Kredit untuk Menghadapi Resiko Kredit Pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) dan juga analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat kita ketahui bahwasanya Restrukturisasi kredit berperan dalam menghadapi kredit macet. Dengan melihat bagaimana manajemen resiko yang diberikan perusahaan sebelum memberikan kredit kepada calon nasabah agar menghindari terjadinya kredit macet pada bank yang mengakibatkan NPL bank meningkat dan menurunnya kesehatan bank.
2. Dalam penerimaan kredit pihak bank meninjau terlebih dahulu bagaimana seleksi dalam pemberkasan nasabah yang ada, agar menghindari kredit macet. Dan pihak bank melihat berkas dengan lebih teliti guna menentukan bagaimana kredit itu diberikan kepada calon nasabah apakah layak atau tidaknya diberikan pinjaman agar tidak berdampak signifikan kepada bank, dan NPL bank yang tinggi.
3. Kredit termasuk produk yang dimiliki oleh pihak Bank. Pada saat pandemi para nasabah memiliki masalah dalam pembayaran dikarenakan terkena dampak covid-19 yang terjadi di usaha para nasabah. Dari masalah tersebut pihak Bank mengalami kenaikan nilai NPL yang berdampak kepada kesehatan bank, maka dari ini restrukturisasi kredit yang diberikan pihak bank kepada para nasabah bertujuan untuk mengurangi kredit macet dan dapat mencapai target NPL yang diinginkan.

7.2 Rekomendasi

7.2.1 Rekomendasi Hasil Analisis Bab 6

1. Melakukan perencanaan pencapaian target NPL menjadi 5% yaitu target dari Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) untuk mengurangi kredit macet dengan melihat kondisi yang dibutuhkan oleh perusahaan saat ini dan menyiapkan strategi seperti apa yang akan dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang akan datang. Hal yang dapat dilakukan oleh Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) yaitu dengan melakukan Restrukturisasi kredit dan melihat bagaimana Manajemen Resiko yang telah ditetapkan dalam peraturan bank guna menunjang pencapaian target NPL yang diinginkan oleh Bank.
2. Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) memberikan keringanan dengan restrukturisasi kredit kepada nasabah yang mengalami dampak dari pandemi yang mengakibatkan para nasabah sulit untuk membayar kewajiban setiap bulannya. Seharusnya dari pihak bank memperketat dalam seleksi berkas untuk para calon nasabah yang ingin meminjam. Dengan survey yang dilakukan untuk kegiatan melihat jaminan yang akan diberikan dan memperketat dengan melihat semua berkas jaminan guna mencegah terjadinya kredit macet dalam bank.
3. Perusahaan yang mengalami NPL (Non Performing Loan) yang belum baik, perusahaan memiliki target untuk mencapai NPL 5% ditahun ini. Pihak bank seharusnya mengevaluasi dengan melihat manajemen resiko yang ada guna meminimalisir terkait banyaknya nasabah yang masih mengalami penunggakan. Dengan melakukan perencanaan relaksasi kredit macet sebagai berikut :
 - a. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*)

Dalam penjadwalan kembali ini pihak yang bertugas dibagian marketing

melakukan pemberian perpanjangan waktu kepada nasabah dengan memberikan batas waktu tertentu guna mengurangi beban angsuran setiap bulan yang wajib dibayar.

b. Persyaratan Kembali (*Restructuring*)

Persyaratan kembali ini dalam artian pihak bank melakukan perubahan dalam jadwal pemabayaran kredit nasabah yang bertujuan untuk mengurangi pembayaran kredit samapai selesai.

c. Penataan Ulang (*Reconditioning*)

Penataan ulang yang dilakukan pihak bank dengan cara mengubah tunggakan menjadi pokok kredit yang baru, sehingga pengulangan jadwal ulang kredit baru yang ditentukan. Penurunan suku bunga dapat diberikan kreditur kepada nasabah. Jika dengan cara ini nasabah masih belum bisa membayar hutangnya maka pihak bagian kredit mempertimbangkan bagaimana untuk mengurangi beban dalam suku bunga yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga nasabah yang terkena kredit macet membayar sisa utang pokoknya saja.

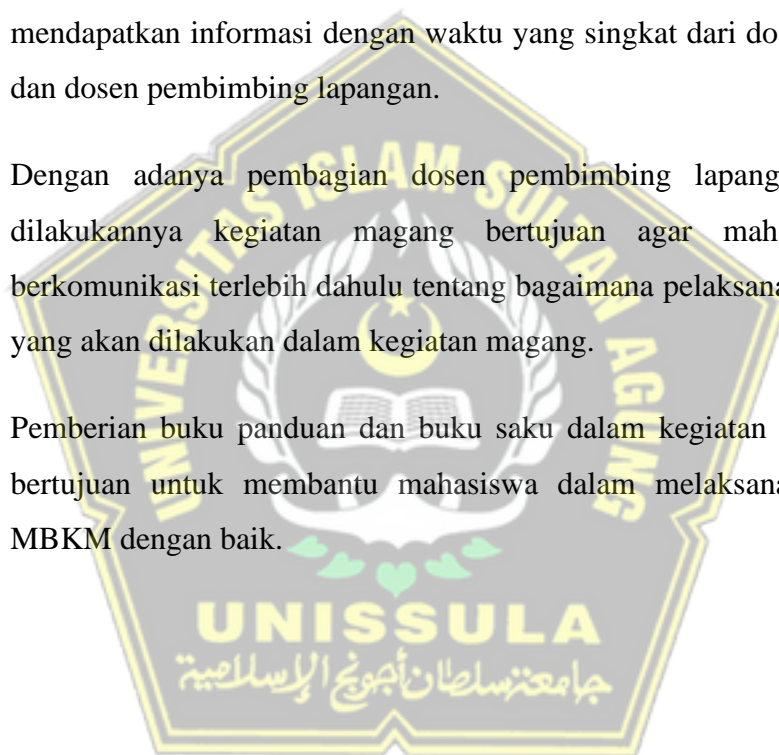
Dengan beberapa cara diatas menjadikan rencana yang baik bagi Bank Pengkreditan Artha Sukma (PERSERODA) dalam penanganan nasabah yang terkena kredit macet.

7.2.2 Rekomendasi Mengenai Hal Yang Perlu Diperbaiki Oleh Tempat Magang

1. Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) memberikan peraturan yang lebih baik lagi kepada para calon nasabah yang akan melakukan kredit, melihat bagaimana kehidupan nasabah dan jaminan yang diberikan nasabah apakah akan berjalan lancar atau akan terjadi kredit macet nantinya.
2. Memberikan jadwal yang tepat kepada para nasabah setiap bulannya kapan akhir masa pembayaran peminjaman, guna nasabah mempersiapkan setiap bulannya tanggung jawab yang harus dibayarnya.
3. Bagian marketing dalam Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) untuk selalu melakukan verifikasi terhadap lingkungan dan analisa kualitatif terhadap kredit, yang bertujuan untuk meminimalisir akan terjadinya kerugian yang ditanggung oleh bank dikarenakan adanya kredit macet.
4. Melaksanakan SOP yang ada dengan tegas dan ditaati serta dilaksanakan oleh seluruh karyawan Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) guna menciptakan kedisiplinan dan teraturnya perusahaan dalam keberlangsungan. Dan dapat memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan perusahaan.
5. Meningkatkan kemudahan kepada nasabah guna menjadikan perusahaan yang memiliki loyalitas tinggi agar dapat meningkatkan nilai bank dengan menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) agar nasabah memiliki rasa kepuasan ketika berkunjung ke Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA).

7.2.3 Rekomendasi yang Harus Diperbaiki Oleh Program Studi

1. Kegiatan MBKM yang seharusnya diberikan arahan yang baik terhadap dosen supervisor dan dosen pembimbing lapangan bagaimana proses pelaksanaan program magang yang baik yang akan dilakukan oleh mahasiswa.
2. Memberikan pelayanan yang baik terhadap informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang, agar mahasiswa tidak mendapatkan informasi dengan waktu yang singkat dari dosen supervisor dan dosen pembimbing lapangan.
3. Dengan adanya pembagian dosen pembimbing lapangan sebelum dilakukannya kegiatan magang bertujuan agar mahasiswa dapat berkomunikasi terlebih dahulu tentang bagaimana pelaksanaan dan tujuan yang akan dilakukan dalam kegiatan magang.
4. Pemberian buku panduan dan buku saku dalam kegiatan magang dapat bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam melaksanakan program MBKM dengan baik.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal-hal Positif yang Diterima Selama Magang

Selama melaksanakan kegiatan magang di Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) tentu saja tidak berjalan selalu baik, pasti menghadapi yang namanya kendala dan juga tantangan. Tetapi selalu berusaha dan memberikan yang terbaik dalam melewatinya selama kegiatan magang berlangsung. Ilmu yang saya dapatkan di dalam perkuliahan sangat membantu dan berguna ditempat magang, seperti manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Berbekal dari ilmu yang saya dapat di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung tentang Budaya Akademik Islam dimana harus memiliki sopan santun dan etika terhadap orang lain, saya dapat dengan mudah berbaur dengan seluruh karyawan Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) dimana mereka menerima saya dengan keterbukaan dan kekeluargaan. Dimana hal tersebut membuat saya lebih akrab dengan karyawan yang membuat mereka tidak sungkan dalam meminta bantuan kepada saya, yang awalnya saya ditempatkan hanya dibagian back office sehingga saya ditempatkan disemua bagian yang ada. Hal tersebut memberikan saya tambahan ilmu dan pengetahuan didalam dunia perbankan.

Sesuai dengan nilai yang di ajarkan Fakultas Ekonomi yaitu Choolifah, dimana nilai – nilai tersebut dapat membantu saya selama kegiatan magang. Cooperative atau kerja sama yang membuat saya dapat melakukan kerja sama yang baik dengan seluruh karyawan pada saat magang yang membuat saya mudah diterima oleh seluruh karyawan. Leadership atau kepemimpinan dimana saya berani menerima keluhan nasabah pada saat ada nasabah yang melakukan keluhan dan berani mengambil keputusan jika diminta pertimbangan pada saat berdiskusi langsung dengan jajaran direksi perusahaan. Innovative dimana saya dapat berfikir secara luas dan menemukan ide untuk memecahkan permasalahan pada saat magang.

Fairness atau adil yaitu saya mampu bersikap adil pada saat di minta bantuan oleh beberapa bagian saya mendahulukan yang lebih penting terlebih dahulu. Amanah atau dipercaya yang mana saya dapat selalu mengutamakan kejujuran dalam setiap hal sehingga dapat mengemban kepercayaan yang diberikan.

8.2 Manfaat Magang

8.2.1 Manfaat Kegiatan Magang terhadap Pengembangan Softskill Penulis

Selama kegiatan magang berlangsung saya mendapatkan banyak sekali manfaat pengembangan soff-skills ditempat magang diantaranya :

- Mampu mengembangkan keterampilan dalam bentuk *Communication Skill*. Kemampuan komunikasi yang merupakan hal yang sangat penting dalam dunia kerja juga dapat membantu dalam berinteraksi kepada masyarakat dan membangun lingkungan kerja yang baik dalam team work yang nantinya sangat penting digunakan dalam dunia kerja.
- Aktif dan tanggap, dimana selama magang dituntut untuk aktif dalam melakukan tugas dan cepat tanggap menghadapi situasi tidak terduga selama magang. Soft-Skill ini tentu banyak dipelajari selama beraktivitas secara langsung di dunia kerja.
- Fleksibel dan mampu beradaptasi, kegiatan magang memberikan manfaat ini secara langsung dalam praktik dunia kerja. Selama aktifitas magang tentu kita harus bisa beradaptasi dan fleksible di lingkungan baru dan aktivitas baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

8.2.2 Kekurangan Softskill yang Belum di Dapat Penulis

- Belum bisa berkomunikasi dengan karyawan maupun nasabah, karena sebelumnya komunikasi merupakan hal yang sedikit sulit dilakukan ketika

bertemu orang baru dan lingkungan baru.

8.3 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan dan Kekurangan

Kemampuan Kognitif.

8.3.1 Pengembangan Kemampuan Kognitif

Pada saat magang, saya menyadari bahwa kemampuan kognitif di dalam diri saya berkembang, diantaranya :

- Mampu berpikir secara rasional untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, Ketika mendapatkan tugas selalu mencoba aktif bertanya mengenai cara penyelesaian tugas dan langkah efektif untuk permasalahan tersebut agar memperoleh penjelasan, dan diharapkan dapat menghindari kesalahan
- Mampu berdiskusi dengan baik dalam pelaksanaan magang. Melakukan diskusi bersama karyawan Bank Pengkreditan Rakyat Artha Sukma (PERSERODA) dalam membahas mengenai tugas yang diberikan adalah hal yang sering dilakukan, karena dengan melakukan diskusi tersebut dapat digunakan untuk saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu serta pengalaman. Sehingga kedepannya dapat membantu dan mempermudah mengerjakan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan.
- Meningkatnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketelitian dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Manfaat ini diperoleh dalam melaksanakan aktivitas magang sangat dirasakan, terutama dalam meningkatkan rasa tanggung jawab selama magang, mencoba untuk tidak mengeluh dan komplain jika pekerjaan yang diberikan cukup banyak, serta tidak menunda pekerjaan, disiplin dalam menaati segala aturan yang ditetapkan di tempat magang, dan yang terakhir yaitu teliti dalam mengerjakan pekerjaan karena dapat berakibat fatal.

8.3.2 Kekurangan Kemampuan kognitif

- Berupaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan teliti dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan tugas yang diberikan, karena selama menjalankan aktivitas perkuliahan, masih sedikit kesulitan dalam mengembangkan rasa tanggung jawab. Maka dengan melaksanakan magang ini dapat memperoleh manfaat yang begitu besar untuk masa depan terutama saat medekati dunia kerja.

8.4 Mengidentifikasi Kunci Sukses Berdasarkan Pengalaman Magang

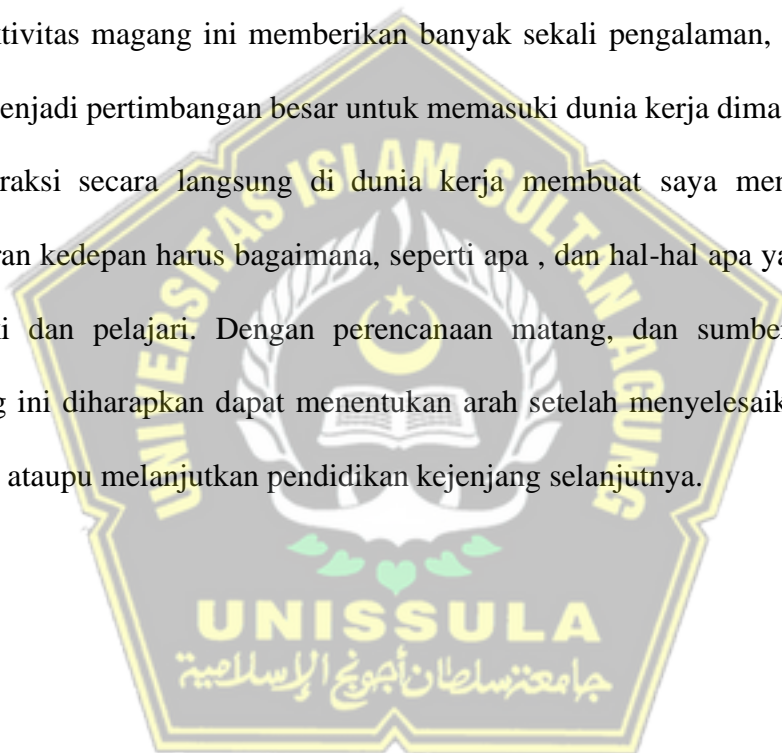
Pada saat kegiatan magang berlangsung saya banyak mendapatkan pengalaman. Seperti ketika saya mengalami kesulitan atau kendala berani untuk bertanya. Menjalin komunikasi yang baik terhadap karyawan lainnya. Meningkatnya rasa percaya diri, tidak mudah mengeluh. Selalu memperhatikan bagaimana etika dalam bekerja dan berpakaian. Dan juga jangan takut untuk menerima kritik dan masukan. Dimana kunci kesuksesan dalam bekerja yaitu bertanggung jawab penuh dalam tugas yang telah diberikan. Memiliki sifat jujur, karena kejujuran adalah hal yang penting dalam setiap pekerjaan. Selain itu, kunci kesuksesan yaitu dengan memiliki tekad yang kuat dan konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan, juga kedisiplinan yang dimiliki terutama disiplin dalam waktu.

8.5 Rencana Pengembangan Diri, Karir, dan Pendidikan

Setelah menjalankan dan menyelesaikan aktivitas magang, banyak sekali hal-hal dan pengalaman baru yang dirasakan. Tentu diharapkan setelah mendapat pengalaman langsung tersebut, sedikit demi sedikit untuk memperbaiki diri dan menutup kekurangan yang akan menghambat perkerjaan dimasa depan. Misalnya dalam berkomunikasi, disiplin akan waktu dan teliti pada tanggung jawab pekerjaan yang diberikan.

Untuk karir dimasa depan, sesudah pengalaman magang ini selesai, banyak hal- hal yang menjadi perkembangan kedepan dan pekerjaan yang ingin dicapai sesuai kemampuan dan passion, tetapi tidak menutup fakta bahwa sejak awal saya tertarik dengan dunia perbankan dan aktivitas keuangan yang terjadi disana sekaligus kaitan nya dengan pelayanan terhadap nasabah yang juga menjadi hal yang ingin dilakukan dimasa mendatang.

Aktivitas magang ini memberikan banyak sekali pengalaman, pengetahuan , yang menjadi pertimbangan besar untuk memasuki dunia kerja dimasa mendatang. Berinteraksi secara langsung di dunia kerja membuat saya mendapat sedikit gambaran kedepan harus bagaimana, seperti apa , dan hal-hal apa yang saya perlu perbaiki dan pelajari. Dengan perencanaan matang, dan sumber pangalaman magang ini diharapkan dapat menentukan arah setelah menyelesaikan studi akan bekerja ataupun melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- SURAT KEPUTUSAN DIREKSI, NOMOR ; 175/800/Kep.BPR/IX2017, *Standar Prosedur operasional (SPO) Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bpr* Artha Sukma Sejahtera Kabupaten Sukamara, Hal : 1 – 26.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Depok: Rajawali Pers, 2014), h.136-138
- Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama,(Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2002), h. 462.
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 69
- Budi Untung, *Kredit Perbankan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 201.
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 69
- Masyhud Ali, *Cermin Retak Perbankan Refleksi Permasalahan dan Alternatif Solusi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1999), h. 207.
- Alifah Rana A, 'Klausul Larangan Pemilikan Objek Jaminan oleh Kreditur Apabila Debitur Wanprestasi' (2019) Vol. 2, No. 4 *Jurist-Diction*.
- Dona Budi Kharisma, 'Pandemi Covid-19 Apakah Force Majeure' (2020) Vol. 10, No. 2 *RechtsVinding Online*.
- Nurwahjuni dan Abd. Shomad, 'Four Eyes Principle Dalam Pengelolaan Risiko Kredit Pada Bank' (2016) Vol. 30, No. 2 *Yuridika*.
- Silpa Hanoatubun, 'Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia' (2020) Vol. 2, No. 1 *Education Psychology and Counseling Journal*.

Syaakir Sofyan, 'Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia' (2017) Vol. 11, No. 1 Bilancia.

Yazfinedi, 'Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya' (2018) Vol. 14, No. 25 Quantum.

Yuli Rahmini Suci, 'Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia' (2017) Vol. 6, No. 1 Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos.

Mochammad Januar Rizki, 'Perbankan Diminta Objektif Nilai Debitur dalam Perpanjangan Restrukturisasi Utang'(hukumonline, 2020)<www.hukumonline.com>, November 2020, dikunjungi pada tanggal 29 November 2020.

Fajar Billy Sandi, 'Peran UMKM di Indonesia yang Perlu Anda Ketahui'(online-pajak, 2020)<www.online-pajak.com>, Juni 2020, dikunjungi pada tanggal 18 Oktober 2020.

Sopia Siregar, 'Hapus Buku Kartu Kredit, Bukan berarti Anda bebas dari Cekikan Uang'(kontan, 2010)<www.kontan.co.id>, Maret 2010, dikunjungi pada tanggal 25 November 2020.

Vincent Fabian Thomas, 'Mampukah Bank Bertahan Jika Restrukturisasi Kredit Diperpanjang?'(tirto, 2020)<www.tirto.id>, September 2020, dikunjungi pada tanggal 1 Desember 2020. Akbar. (2021). *Implikasi Pandemi Coovid-19 Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Kredit. 1*, 1–11.

Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ...

SURAT KEPUTUSAN DIREKSI, NOMOR ; 175/800/Kep.BPR/IX2017, *Standar Prosedur operasional (SPO) Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bpr Artha Sukma Sejahtera Kabupaten Sukamara.*

- Akbar. (2021). *Implikasi Pandemi Coovid-19 Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Kredit. 1*, 1–11.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ...
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Pemberian Kredit Kepada Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nur, W. (2012). Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Dan Teknik Pengendaliannya Pada PT. BPR Kurnia Sewon Bantul Periode 2007-2011. <https://Eprints.Uny.Ac.Id/>, 1–17.
- Prosedur, A., Kredit, P., Meminimalisir, S. U., Kredit, T. R., Solo, C., Apriliana, L. F., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2013). perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id.
- RADITYA, I. G. N. A. (2021). *Penyelesaian Kredit Macet Akibat Pandemi Covid-19 Studi Di Pt. Pegadaian Cabang Praya, Lombok Tengah Jurnal Ilmiah*.
- Widyaningrum, N. E., Utomo, S. P., Afkar, T., & Bermasalah, K. (2019). *PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM MENANGANI KREDIT BERMASALAH. 1*(1), 702–711.
- Yuliawati, Y. (2022). *Analisis Penyebab Pembiayaan Bermasalah dan Penyelesaiannya (Studi pada Koperasi Syariah BMI Cabang Serang KCP Padarincang)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Zamrodah, Y. (2016). 1–23.